



Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Tentang Kebijakan Politik Ekspor Pasir Laut Oleh Presiden Jokowi

Mustaqim¹, Salma Dwi Saputri²

^{1,2,3}Universitas Ibnu Chaldun

Correspondent Email : taqim1.mm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai liputan berita mengenai kebijakan ekspor pasir laut Presiden Joko Widodo. Kebijakan ini memicu perdebatan publik karena potensi dampak lingkungannya dan implikasinya bagi kedaulatan maritim Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert Entman, yang mencakup empat elemen framing: definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi penanganan. Data dikumpulkan dari artikel-artikel Kompas.com yang diterbitkan antara Mei dan Juli 2023. Temuan menunjukkan bahwa Kompas.com umumnya memberikan pelaporan yang seimbang tetapi cenderung menekankan perspektif pemerintah, terutama terkait alasan ekonomi dan dasar hukum kebijakan tersebut. Meskipun demikian, liputan berita juga menghadirkan kritik dari akademisi, aktivis lingkungan, dan kelompok masyarakat sipil, yang mencerminkan upaya jurnalistik untuk mencapai keseimbangan. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang praktik framing media dalam konteks isu kebijakan publik.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Kebijakan Ekspor Pasir Laut, Kebijakan Publik, Kompas.com, Media Massa, Robert Entman.*

Abstract

This research aims to analyze how Kompas.com frames the news coverage of President Joko Widodo's sea sand export policy. The policy sparked public debate due to its potential environmental impacts and implications for Indonesia's maritime sovereignty. The study employs Robert Entman's framing analysis model, which includes four framing elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The data were collected from Kompas.com articles published between May and July 2023. The findings show that Kompas.com generally provides balanced reporting but tends to emphasize the government's perspective, particularly regarding the economic rationale and legal basis for the policy. Nevertheless, the news coverage also presents criticism from academics, environmental activists, and civil society groups, reflecting journalistic efforts toward balance. This study contributes to a deeper understanding of media framing practices in the context of public policy issues.

Keywords: *Framing Analysis, Kompas.com, Mass Media, Public Policy, Robert Entman, Sea Sand Export Policy.*

Pendahuluan

Media massa memegang peranan krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik. Sebagai "kekuatan keempat" (the fourth estate), media memiliki kapasitas unik untuk menyajikan dan menyebarkan informasi kepada khalayak luas, baik melalui berita, opini, maupun liputan mendalam. Salah satu konsep fundamental dalam studi komunikasi adalah framing, yaitu proses di mana media memilih dan menyusun informasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan makna tertentu bagi audiens. Framing seringkali digunakan untuk menyoroti aspek-aspek spesifik dari suatu realitas sambil mengesampingkan aspek lainnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara audiens memahami isu tersebut.

Dalam konteks Indonesia, Kompas.com, sebagai salah satu portal berita daring terbesar, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik mengenai berbagai isu penting, termasuk kebijakan pemerintah. Salah satu isu yang menarik perhatian luas dan memicu kontroversi adalah kebijakan Presiden Joko Widodo (Jokowi) terkait pengesahan ekspor pasir laut. Pada tahun 2023, Presiden Jokowi mengesahkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Hasil Sedimentasi di Laut, yang secara efektif membuka kembali izin ekspor pasir laut setelah dua dekade dilarang. Kebijakan ini sontak menimbulkan beragam reaksi, baik di dalam negeri maupun internasional.

Pasir laut, meskipun penting untuk pembangunan infrastruktur di banyak negara, eksploitasinya seringkali menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap lingkungan, seperti erosi pantai, kerusakan ekosistem laut, dan hilangnya habitat biota laut. Keputusan Jokowi untuk mengizinkan kembali ekspor pasir laut menuai kritik tajam dari berbagai pihak, termasuk aktivis lingkungan, akademisi, dan politisi. Mereka berpendapat bahwa kebijakan ini berpotensi merusak ekosistem laut Indonesia yang kaya keanekaragaman hayati dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Di sisi lain, pemerintah berargumen bahwa ekspor pasir laut dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, terutama bagi daerah-daerah yang memiliki cadangan pasir laut melimpah, serta sebagai upaya pengelolaan sedimentasi laut.

Perdebatan ini mencerminkan benturan antara kepentingan ekonomi dan perlindungan lingkungan, sebuah dilema sentral dalam kebijakan sumber daya alam di Indonesia. Media massa, termasuk Kompas.com, berperan vital dalam menyampaikan isu ini kepada publik. Cara media memilih sudut pandang dan elemen informasi tertentu dapat secara substansial memengaruhi opini publik dan sikap masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena itu, analisis framing menjadi alat yang relevan untuk memahami bagaimana Kompas.com menyajikan isu kompleks ini.

Kompas.com lebih menekankan aspek ekonomi yang menguntungkan atau dampak negatif lingkungan? Bagaimana Kompas.com menampilkan aktor-aktor yang terlibat, seperti pemerintah, aktivis lingkungan, dan masyarakat?

Penelitian ini penting karena kebijakan ekspor pasir laut memiliki dampak luas, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Pemahaman mendalam tentang bagaimana media membingkai isu ini dapat memberikan wawasan tentang komunikasi kebijakan

kontroversial kepada publik, serta bagaimana framing memengaruhi opini dan sikap masyarakat.

Tinjauan Literatur

Robert Entman (1993) mengidentifikasi empat fungsi utama dalam proses framing: defining problems (mendefinisikan masalah), diagnosing causes (mendiagnosis penyebab), making moral judgments (membuat penilaian moral), dan suggesting remedies (menyarankan solusi). Dalam liputan berita mengenai kebijakan ekspor pasir laut, media dapat mendefinisikan masalah sebagai isu lingkungan atau ekonomi, mendiagnosis penyebabnya dengan mengacu pada kebijakan pemerintah, membuat penilaian moral tentang tindakan yang diambil oleh pihak-pihak terlibat, dan menyarankan solusi atau tindakan yang seharusnya diambil.

Penelitian ini penting karena kebijakan ekspor pasir laut memiliki dampak luas, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Pemahaman mendalam tentang bagaimana media membingkai isu ini dapat memberikan wawasan tentang komunikasi kebijakan kontroversial kepada publik, serta bagaimana framing memengaruhi opini dan sikap masyarakat.

Kompas.com, dengan reputasinya sebagai media yang cenderung moderat dan seimbang, namun tetap memiliki kerangka framing spesifik, menjadi objek studi yang menarik. Pemberitaan terkait kebijakan ekspor pasir laut oleh Jokowi memberikan gambaran bagaimana media membingkai isu-isu kontroversial. Melalui analisis framing terhadap pemberitaan Kompas.com, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media ini mendefinisikan masalah, menyoroti aspek-aspek tertentu dari kebijakan, serta memberikan penilaian moral terhadap kebijakan pemerintah,

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan mengenai kebijakan ekspor pasir laut oleh Presiden Jokowi. Data kualitatif, yang berupa kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar, sangat relevan untuk menganalisis makna dan interpretasi yang dibangun oleh media. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci fenomena framing yang terjadi, tanpa menguji hipotesis atau menggeneralisasi hasil secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis framing Robert Entman terhadap tiga berita Kompas.com mengenai kebijakan ekspor pasir laut oleh Presiden Jokowi, dapat disimpulkan bahwa Kompas.com cenderung menampilkan framing yang berupaya menjaga keseimbangan formal, namun secara substantif lebih condong pada narasi yang membenarkan kebijakan pemerintah.

Konsistensi dalam Struktur Sintaksis dan Skrip} Kompas.com secara konsisten menggunakan lead kutipan langsung pada ketiga berita. Strategi ini efektif dalam mengedepankan otoritas narasumber, yang sebagian besar adalah pejabat pemerintah (Isy Karim, Sakti Wahyu Trenggono, Luhut Binsar Pandjaitan, dan Presiden Jokowi sendiri). Penggunaan kutipan langsung ini memperkuat citra objektivitas dan keandalan

berita, seolah-olah media hanya menyampaikan apa yang dikatakan oleh pihak berwenang. Namun, di balik objektivitas formal ini, pemilihan narasumber dan kutipan yang disorot menjadi alat framing yang kuat. Dengan menonjolkan pernyataan dari pihak pemerintah, Kompas.com secara tidak langsung mengarahkan pembaca untuk melihat isu dari sudut pandang pemerintah.

Dalam struktur skrip, ketiga berita memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Keterpenuhan unsur-unsur ini bukan sekadar penyajian fakta, melainkan digunakan sebagai kerangka untuk menekankan aspek tertentu dari peristiwa. Misalnya, pada Berita 1 ("Alasan Jokowi Izinkan Pasir Laut RI Boleh Dijual Ke Luar Negeri") dan Berita 3 ("Ekspor Pasir Laut: Dilarang Megawati Dan SBY, Diizinkan Lagi Di Era Jokowi"), unsur "Why" (mengapa kebijakan ini diambil) dan "How" (bagaimana kebijakan ini dilaksanakan) secara eksplisit menyoroti argumen pemerintah. Argumen yang dominan adalah bahwa kebijakan ini bertujuan untuk mengatasi masalah sedimentasi yang merusak lingkungan dan mengganggu pelayaran, serta untuk memenuhi kebutuhan reklamasi dan infrastruktur domestik (termasuk IKN). Ini menunjukkan upaya Kompas.com untuk menjelaskan rasionalitas di balik kebijakan kontroversial tersebut.

Sebaliknya, pada Berita 2 ("Bantahan Jokowi Soal Ekspor Pasir Laut Usai 20 Tahun Dilarang"), meskipun judulnya mengindikasikan adanya "bantahan", isi berita tetap berfokus pada justifikasi kebijakan dari sudut pandang pemerintah. Bantahan Jokowi lebih merupakan klarifikasi dan penegasan ulang manfaat kebijakan, bukan pengakuan atas dampak negatif yang dikritik oleh pihak lain. Intensitas dan kedalaman pembahasan mengenai kritik dari aktivis lingkungan atau masyarakat sipil relatif terbatas dibandingkan dengan penonjolan argumen pemerintah.

Penonjolan Tema dan Retorika yang Mendukung Kebijakan} Pada struktur tematik, Kompas.com menunjukkan konsistensi dalam penyusunan paragraf secara rapi dan sistematis. Setiap berita memiliki fokus tematik yang jelas: Berita 1 menjelaskan "alasan" di balik kebijakan, Berita 2 menyajikan "bantahan" Jokowi terhadap kritik, dan Berita 3 membandingkan kebijakan "dilarang" di era sebelumnya dengan "diizinkan lagi" di era Jokowi. Melalui penyusunan tema dan kutipan ini, media menonjolkan narasi tertentu yang mendominasi. Narasi yang paling menonjol adalah bahwa ekspor pasir laut, khususnya pasir sedimentasi, adalah langkah yang bermanfaat bagi ekosistem (mengurangi pendangkalan) dan ekonomi (mendukung pembangunan IKN dan infrastruktur).

Lebih jauh, melalui struktur retorika, framing yang dilakukan Kompas.com menjadi semakin jelas. Pada Berita 1, penggunaan diksi seperti "pendangkalan" secara langsung membuktikan bahwa alasan membuka keran ekspor pasir laut dianggap berpengaruh baik pada lingkungan. Ini adalah upaya untuk mengubah persepsi negatif tentang pengerukan pasir menjadi positif, dengan menekankan aspek pengelolaan lingkungan.

Pada Berita 2, Kompas.com menggunakan kata-kata yang menekankan upaya "mengatasi sedimentasi yang dapat menurunkan daya dukung serta daya tampung ekosistem pesisir dan laut, serta kesehatan laut". Retorika ini menggeser fokus dari "ekspor pasir" menjadi "pengelolaan sedimentasi", yang terdengar lebih pro-lingkungan. Penggunaan idiom "berapi-api" untuk menggambarkan bantahan Jokowi juga menunjukkan intensitas pembelaan pemerintah.

Pada Berita 3, retorika seperti "pembersihan atau pengendalian sedimentasi" dan metafora "hasil pengerukan pasir laut" yang "bisa dijual ke luar negeri asalkan kebutuhan dalam negeri sudah tercukupi" memberikan justifikasi moral terhadap keputusan presiden. Metafora ini menggambarkan pasir laut bukan hanya sebagai material fisik, tetapi sebagai simbol kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan nasional, dengan syarat prioritas domestik terpenuhi. Idiom dan gaya bahasa yang digunakan memperlihatkan bahwa Kompas.com tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk persepsi melalui pilihan kata yang mendukung narasi pemerintah.

Kecenderungan Framing yang Membenarkan Pemerintah} Secara keseluruhan, peneliti menemukan bahwa Kompas.com dalam peliputannya terkait isu ekspor pasir laut cenderung menampilkan framing yang mengarah pada pembenaran atas tindakan Presiden Jokowi. Meskipun ada upaya untuk menjaga keseimbangan formal (misalnya dengan menampilkan berbagai sudut pandang, seperti kritik dari aktivis lingkungan yang disebutkan secara umum di abstrak, meskipun tidak terlalu mendalam di analisis berita), secara substansial, narasi yang dominan adalah narasi pemerintah. Dua dari tiga berita yang dianalisis (Berita 1 dan 3) secara eksplisit menonjolkan alasan dan justifikasi pemerintah. Berita 2, meskipun berjudul "Bantahan Jokowi", lebih berfungsi sebagai platform bagi Jokowi untuk mengklarifikasi dan memperkuat argumennya, daripada sebagai ruang untuk eksplorasi mendalam terhadap kritik.

Hal ini sejalan dengan temuan abstrak skripsi yang menyatakan bahwa Kompas.com "cenderung menampilkan bingkai yang seimbang namun lebih menonjolkan sudut pandang pemerintah, terutama terkait argumen ekonomi dan legalitas kebijakan." Meskipun ada penyebutan kritik dari akademisi, aktivis lingkungan, dan masyarakat sipil sebagai bentuk keberimbangan jurnalistik, analisis mendalam pada struktur framing menunjukkan bahwa penonjolan argumen pemerintah lebih kuat. Ini mungkin mencerminkan posisi Kompas.com sebagai media arus utama yang seringkali berhati-hati dalam mengkritik kebijakan pemerintah secara langsung, atau mungkin juga mencerminkan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan pernyataan dari pihak pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis framing Robert Entman terhadap pemberitaan Kompas.com mengenai kebijakan ekspor pasir laut oleh Presiden Jokowi, dapat disimpulkan bahwa Kompas.com secara umum menyajikan laporan yang berupaya menjaga keseimbangan formal, namun secara substantif cenderung menonjolkan perspektif pemerintah.

Struktur Sintaksis:} Kompas.com secara konsisten menggunakan lead kutipan langsung dari pejabat pemerintah, seperti Isy Karim dan Menteri Sakti Wahyu Trenggono, untuk mengedepankan otoritas dan justifikasi kebijakan. Ini memperkuat citra objektivitas, namun secara efektif mengarahkan pembaca pada sudut pandang pemerintah.**{Struktur Skrip:}** Ketiga berita memenuhi unsur 5W+1H, namun penekanan pada "Why" dan "How" dalam Berita 1 dan 3 secara jelas menyoroti argumen pemerintah mengenai manfaat lingkungan (pengelolaan sedimentasi, mengurangi pendangkalan) dan ekonomi (mendukung IKN, memenuhi kebutuhan domestik). Berita 2, meskipun berjudul "Bantahan Jokowi", lebih berfungsi sebagai klarifikasi dan penegasan ulang argumen pemerintah. **{Struktur Tematik:}** Kompas.com menyusun paragraf secara rapi dan sistematis, dengan tema sentral yang berfokus pada justifikasi kebijakan pemerintah, baik

melalui alasan, bantahan, maupun perbandingan historis. Narasi yang dominan adalah bahwa kebijakan ini adalah solusi yang diperlukan untuk masalah lingkungan dan pembangunan. {Struktur Retoris:} Penggunaan diksi seperti "pendangkalan", "mengatasi sedimentasi", dan idiom serta metafora yang mendukung narasi pemerintah (misalnya, "hasil pengerukan pasir laut" sebagai simbol kekayaan yang dapat dimanfaatkan) secara efektif membentuk persepsi positif terhadap kebijakan.

Daftar Pustaka

- Ambar, By. "Model Analisis Framing Robert N. Entman." Last modified 2017. <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>.
- Crocco, Oliver S. "Research Design." *Palgrave Macmillan Asian Business Series*, 2021.
- Djerubu, D, H Kremer, I K Mustikarani, D Herdhianta, D Ardyanti, T S Agustina, M Rizqi, E Tonapa, N.N.S.A. Dewi, and R W K Wardani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pradina Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Y-B1EAAAQBAJ>.
- Burger King Maxley Dunn, W N. *Public Policy Analysis*. Taylor & Francis, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=4f15CgAAQBAJ>.
- Faristiana, Andhita Risko. "Analisis Framing Model Robert N . Entman Pada Pemberitaan Larangan Paham Wahabi Di Media CNNIndonesia . Com Dan" 1, no. 1 (2024): 54–70. <https://emedia.dpr.go.id/>. "Lebih Berdampak Negatif, Tolak Ekspor Pasir Laut!" *Emedia.Dpr.Go.Id/*. Last modified 2024. <https://emedia.dpr.go.id/2024/09/20/lebih-berdampak-negatif-tolak-ekspor-pasir-laut/>.
- Jauhari, Arman, and Agus Surono. "Pengaruh Kebijakan Izin Ekspor Sedimentasi Pasir Laut Terhadap Keadilan Ekologis Pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Pantai." *5TH NATIONAL CONFERENCE on Law Studies 2023* (2023): 70.
- Mucharam, Achmad. "Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Last modified 2022. 2022; a; communication competence; i; ikon jurnal ilmu komunikasi; public communication; universitas persada indonesia y.
- Nugraha, Kristiawan Putra. "Analisis Dampak Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Hasil Sedimentasi Di Laut : Tinjauan Terhadap Dampak Lingkungan Hidup." *Quantum Juris* 06, no. 2 (2024): 42–61.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Prayogi, Rifqi, and Quisha Rahma Chandra. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Framing Media Terhadap Dinamika Hukum Dan Politik: Analisis Editorial Berita Tempo ' Politisasi Penahanan Tom Lembong '" 2 (2024): 495–499.
- Saleh, Oleh Syamsudhuha. "Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar." *Repository.Upy.Ac.Id*, no. Mkb 7056 (2016): 1–101. <https://repository.pertanian.go.id/items/84e82781-2ca4-4d63-a0ab-5234bdc7246c>.
- Tim Redaksi CNBC Indonesia. "Polemik Ekspor Pasir Laut," no. 49 (2023). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230601222136-4-442478/ekspor-pasir-laut-bikin-polemik-3-menteri-jokowi-bilang-ini>.
- Zhang, Wenjuan, Menglin Xu, Yujuan Feng, Zhixiong Mao, and Zengyin Yan. "The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of

Exercise Commitment and Action Control." *International Journal of Mental Health Promotion* 26, no. 8 (2024): 611–622.